

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2018**

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
untuk periode yang berakhir 31 Desember 2018

JL. DR. RATULANGI NO 274, MAROS

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

MAROS, 31 DESEMBER 2018
KEPALA BALAI ,

DR. MUHAMMAD AZRAI
NIP. 197201201999031002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar		
Daftar Isi		
Pernyataan Telah Direviu		
Pernyataan Tanggung Jawab		
Ringkasan		
I.	Laporan Realisasi Anggaran	
II.	Neraca	
III.	Laporan Operasional	
IV.	Laporan Perubahan Ekuitas	
V.	Catatan atas Laporan Keuangan	
	A.	Penjelasan Umum
	B.	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
		B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
		B.2. Belanja
		B.3. Belanja Pegawai
		B.4. Belanja Barang
		B.5. Belanja Modal
		B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
		B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
	C.	Penjelasan atas Pos-pos Neraca
		C.1. Aset Lancar
		C.1.1. Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
		C.1.2. Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
		C.1.3. Persediaan
		C.2. Aset Tetap
		C.2.1. Tanah
		C.2.2. Peralatan dan Mesin
		C.2.3. Gedung dan Bangunan
		C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
		C.2.5. Aset Tetap Lainnya
		C.2.6. Konstruksi Dalam Pengerjaan
		C.2.7. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
		C.3. Piutang Jangka Panjang
		C.4. Aset Lainnya
		C.4.1. Aset Tak Berwujud
		C.4.2. Aset Lain-lain
		C.4.3. Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
		C.5. Kewajiban Jangka Pendek
		C.5.1. Utang kepada Pihak Ketiga
		C.5.2. Pendapatan Diterima Dimuka
		C.6. Ekuitas
		C.6.1. Ekuitas
	D.	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
		D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
		D.2. Beban Pegawai
		D.3. Beban Persediaan
		D.4. Beban Barang dan Jasa
		D.5. Beban Pemeliharaan

	D.6.	Beban Perjalanan Dinas
	D.7.	Beban Penyusutan dan Amortisasi
	D.8.	Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
	D.9.	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
E.		Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
	E.1.	Ekuitas Awal
	E.2.	Surplus/Defisit-LO
	E.3.	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
	E.4.	Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
		E.4.1. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
		E.4.2. Koreksi Nilai Persediaan
		E.4.3. Penyesuaian Nilai Aset
		E.4.4. Selisih Revaluasi Aset Tetap
	E.5.	Transaksi Antar Entitas
		E.5.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
		E.5.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
	E.6.	Ekuitas Akhir
F.		Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
	F.1.	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
	F.2.	Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2018 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

MAROS, 30 JUNI 2019
KEPALA BALAI ,

DR. MUHAMMAD AZRAI
NIP. 197201201999031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA Tahun 2018 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2018.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2018 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp2.269.101.505,00 atau mencapai 124,21% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1.826.893.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2018 adalah sebesar Rp35.345.891.630,00 atau mencapai 97,13% dari alokasi anggaran sebesar Rp36.391.022.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2018.

Nilai Aset per 31 Desember 2018 dicatat dan disajikan sebesar Rp4.100.389.676.428,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp424.117.150,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp4.099.520.848.053,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp444.711.225,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 144.664.016,00 dan Rp4.100.245.012.412,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp2.094.607.600,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp36.684.341.930,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-34.589.734.330,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp536.685.928,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-34.053.048.402,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2018 adalah sebesar Rp4.107.169.832.290,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-34.053.048.402,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp-6.090.923.202,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp33.219.151.726,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2018 adalah senilai Rp4.100.245.012.412,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2018 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018			31 Desember 2017
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	1.826.893.000,00	2.269.101.505,00	124,21	1.290.047.414,00
Jumlah Pendapatan		1.826.893.000,00	2.269.101.505,00	124,21	1.290.047.414,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	14.025.000.000,00	13.510.256.331,00	96,33	14.202.768.758,00
Belanja Barang	B.4.	12.435.131.000,00	12.357.979.036,00	99,38	8.343.793.242,00
Belanja Modal	B.5.	9.930.891.000,00	9.477.656.263,00	95,44	9.192.131.600,00
Jumlah Belanja		36.391.022.000,00	35.345.891.630,00	97,13	31.738.693.600,00

II. NERACA

**BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
ASET			
Aset Lancar			
Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.1.	0,00	40.148.977,00
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	C.1.2.	0,00	-200.745,00
Persediaan	C.1.3.	424.117.150,00	455.547.500,00
Jumlah Aset Lancar		424.117.150,00	495.495.732,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	4.016.618.988.000,00	4.016.618.988.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	47.397.406.957,00	41.776.689.774,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	72.311.953.234,00	71.948.929.182,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	11.406.203.246,00	14.601.708.231,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	147.915.199,00	147.915.199,00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6.	570.686.000,00	309.125.400,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7.	-37.309.658.893,00	-33.387.803.451,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7.	-9.242.370.305,00	-2.960.916.182,00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7.	-2.380.275.385,00	-2.433.126.191,00
Jumlah Aset Tetap		4.099.520.848.053,00	4.106.621.509.962,00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.4.1.	184.737.500,00	52.426.895,00
Aset Lain-lain	C.4.2.	976.915.515,00	600.623.410,00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.4.3.	-696.121.793,00	-592.396.400,00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-20.819.997,00	-7.827.309,00
Jumlah Aset Lainnya		444.711.225,00	52.826.596,00
Jumlah Aset		4.100.389.676.428,00	4.107.169.832.290,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	119.742.016,00	0,00
Pendapatan Diterima Dimuka	C.5.2.	24.922.000,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		144.664.016,00	0,00
Jumlah Kewajiban		144.664.016,00	0,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	4.100.245.012.412,00	4.107.169.832.290,00
Jumlah Ekuitas		4.100.245.012.412,00	4.107.169.832.290,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		4.100.389.676.428,00	4.107.169.832.290,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	2.094.607.600,00	1.226.687.811,00
JUMLAH PENDAPATAN		2.094.607.600,00	1.226.687.811,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	13.510.256.331,00	14.202.768.758,00
Beban Persediaan	D.3.	2.398.187.021,00	804.265.430,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	5.603.674.671,00	3.591.876.500,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.364.816.744,00	1.301.455.956,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	3.548.333.966,00	2.640.056.456,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	10.259.273.942,00	9.472.981.211,00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	-200.745,00	200.745,00
JUMLAH BEBAN		36.684.341.930,00	32.013.605.056,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-34.589.734.330,00	-30.786.917.245,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	32.000.000,00	777.000,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.9.	132.672.000,00	15.000.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	768.785.428,00	553.576.437,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	131.427.500,00	2.781.150,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		536.685.928,00	536.572.287,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-34.053.048.402,00	-30.250.344.958,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 dan 31 DESEMBER 2017**

Uraian	Catatan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
EKUITAS AWAL	E.1.	4.107.169.832.290,00	247.383.074.733,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-34.053.048.402,00	-30.250.344.958,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1.	-6.090.923.202,00	1.437.409.557,00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2.	0,00	0,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3.	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.4.	0,00	3.858.101.193.936,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5.	33.219.151.726,00	30.498.499.022,00
EKUITAS AKHIR		4.100.245.012.412,00	4.107.169.832.290,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan (agar disesuaikan sesuai dengan kebijakan teknis yang ada di instansi masing-masing).

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2018 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2018 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

	•	Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
	•	Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
	•	Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
	•	Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

	•	Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
	•	Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
	•	Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
	•	Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

	•	Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
	•	Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
	•	Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).

	<ul style="list-style-type: none"> Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
--	---

(4) Beban

	<ul style="list-style-type: none"> Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
	<ul style="list-style-type: none"> Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
	<ul style="list-style-type: none"> Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

	<ul style="list-style-type: none"> Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.
--	---

	a. Aset Lancar
	<ul style="list-style-type: none"> Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
	<ul style="list-style-type: none"> Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
	<ul style="list-style-type: none"> Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
	<ul style="list-style-type: none"> Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

	Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
	Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
	Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
	Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%

	Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
	Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
		2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

	•	Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
	•	Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
		harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
		harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
		harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

	b. Aset Tetap
	• Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
	• Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
	• Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
	• Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR. <ul style="list-style-type: none"> a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah); b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah); c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
	• Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
	• Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

	c. Penyusutan Aset Tetap
	<ul style="list-style-type: none"> Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
	<ul style="list-style-type: none"> Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap: <ol style="list-style-type: none"> Tanah Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP) Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
	<ul style="list-style-type: none"> Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
	<ul style="list-style-type: none"> Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
	<ul style="list-style-type: none"> Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

	Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
	Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
	Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
	Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
	Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

	d. Piutang Jangka Panjang
	<ul style="list-style-type: none"> Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
	<ul style="list-style-type: none"> Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

	e. Aset Lainnya
	<ul style="list-style-type: none"> Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
	<ul style="list-style-type: none"> Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

	• Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
	• Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

	Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
	Software Komputer	04
	Franchise	05
	Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
	Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
	Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
	Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
	Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

	• Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.
--	--

(6) Kewajiban

	• Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
	• Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. <ol style="list-style-type: none"> a. Kewajiban Jangka Pendek Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya. b. Kewajiban Jangka Panjang Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
	• Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(6) Ekuitas

	<ul style="list-style-type: none">• Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.
--	--

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

	Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan			
	Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, luran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	32.992.000,00	32.992.000,00
	Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1.793.901.000,00	1.793.901.000,00
	Jumlah Pendapatan	1.826.893.000,00	1.826.893.000,00
Belanja			
	Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	14.786.948.000,00	13.828.600.000,00
	Belanja Lembur	196.400.000,00	196.400.000,00
	Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	1.041.652.000,00	0,00
	Belanja Barang Operasional	727.750.000,00	718.068.000,00
	Belanja Barang Non Operasional	5.635.450.000,00	3.632.701.000,00
	Belanja Barang Persediaan	3.356.382.000,00	1.964.736.000,00
	Belanja Jasa	1.628.173.000,00	1.224.905.000,00
	Belanja Pemeliharaan	1.142.520.000,00	1.340.814.000,00
	Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.653.999.000,00	3.553.907.000,00
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	297.800.000,00	5.971.442.000,00
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.573.230.000,00	3.959.449.000,00
	Jumlah Belanja	37.040.304.000,00	36.391.022.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp2.269.101.505,00 atau mencapai 124,21% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1.826.893.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

	Uraian	2018		
		Anggaran	Realisasi	.%
	Akun Pendapatan			

	Uraian	2018		
		Anggaran	Realisasi	.%
	Akun Pendapatan			
	Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0,00	99.743.885,00	0,00
	Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	32.992.000,00	271.951.800,00	824,30
	Pendapatan Denda	0,00	550.000,00	0,00
	Pendapatan Lain-lain	0,00	17.828.020,00	0,00
	Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1.793.901.000,00	1.879.027.800,00	104,75
	Jumlah	1.826.893.000,00	2.269.101.505,00	124,21

Realisasi Pendapatan TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 75,89% dibandingkan TA 2017. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

	Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
	Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	99.743.885,00	0,00	0,00
	Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	271.951.800,00	0,00	0,00
	Pendapatan Denda	550.000,00	0,00	0,00
	Pendapatan Iuran dan Denda	0,00	34.883.990,00	-100,00
	Pendapatan Jasa	0,00	9.177.414,00	-100,00
	Pendapatan Lain-lain	17.828.020,00	62.398.710,00	-71,43
	Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	1.879.027.800,00	0,00	0,00
	Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0,00	1.183.587.300,00	-100,00
	Jumlah	2.269.101.505,00	1.290.047.414,00	75,89

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2018 adalah sebesar Rp35.345.891.630,00 atau 97,13% dari anggaran belanja sebesar Rp36.391.022.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2018

	Uraian	2018		
		Anggaran	Realisasi	.%
	Akun Belanja			
	Belanja Pegawai	14.025.000.000,00	13.520.508.193,00	96,40
	Belanja Barang	12.435.131.000,00	12.362.378.836,00	99,41
	Belanja Modal	9.930.891.000,00	9.477.656.263,00	95,44
	Total Belanja Kotor	36.391.022.000,00	35.360.543.292,00	97,17
	Pengembalian Belanja		-14.651.662,00	0.00
	Total Belanja	36.391.022.000,00	35.345.891.630,00	97,13

Dibandingkan dengan Tahun 2017, Realisasi Belanja TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 11,37% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Jelaskan penyebab kenaikan belanja I;
2. Jelaskan penyebab kenaikan belanja II dst.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

	Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	.%
	Belanja Pegawai	13.510.256.331,00	14.202.768.758,00	-4,88
	Belanja Barang	12.357.979.036,00	8.343.793.242,00	48,11
	Belanja Modal	9.477.656.263,00	9.192.131.600,00	3,11
	Total Belanja	35.345.891.630,00	31.738.693.600,00	11,37

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp13.510.256.331,00 dan Rp14.202.768.758,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2018 mengalami penurunan sebesar -4,88% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jelaskan penyebab penurunan belanja I;
2. Jelaskan penyebab penurunan belanja II dst.

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

	Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
	Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	13.324.125.193,00	14.008.117.893,00	-4,88
	Belanja Lembur	196.383.000,00	195.762.000,00	0,32
	Jumlah Belanja Kotor	13.520.508.193,00	14.203.879.893,00	-4,81
	Pengembalian Belanja Pegawai	-10.251.862,00	-1.111.135,00	822,65
	Jumlah Belanja	13.510.256.331,00	14.202.768.758,00	-4,88

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp12.357.979.036,00 dan Rp8.343.793.242,00. Realisasi belanja barang TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 48,11% dari TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jelaskan penyebab kenaikan belanja I;
2. Jelaskan penyebab kenaikan belanja II dst.

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

	Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
	Belanja Barang Operasional	712.615.200,00	727.137.700,00	-2,00
	Belanja Barang Non Operasional	3.602.344.976,00	1.916.108.225,00	88,00
	Belanja Barang Persediaan	1.963.870.671,00	840.857.330,00	133,56
	Belanja Jasa	1.190.374.479,00	948.630.575,00	25,48
	Belanja Pemeliharaan	1.340.439.744,00	1.271.002.956,00	5,46
	Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.552.733.766,00	2.640.056.456,00	34,57
	Jumlah Belanja Kotor	12.362.378.836,00	8.343.793.242,00	48,16
	Pengembalian Belanja Barang	-4.399.800,00	0,00	0,00
	Jumlah Belanja	12.357.979.036,00	8.343.793.242,00	48,11

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp9.477.656.263,00 dan Rp9.192.131.600,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 3,11% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Jelaskan penyebab kenaikan belanja I;
2. Jelaskan penyebab kenaikan belanja II dst.

Perbandingan Belanja Modal

per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

	Uraian	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik/(Turun) %
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	5.610.026.663,00	198.937.000,00	2.720,00
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.867.629.600,00	8.993.194.600,00	-56,99
	Jumlah Belanja Kotor	9.477.656.263,00	9.192.131.600,00	3,11
	Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
	Jumlah Belanja	9.477.656.263,00	9.192.131.600,00	3,11

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.610.026.663,00 dan Rp198.937.000,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2018 mengalami kenaikan sebesar 2.720,00% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>**.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

	Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	5.610.026.663,00	198.937.000,00	2.720,00
	Jumlah Belanja Kotor	5.610.026.663,00	198.937.000,00	2.720,00
	Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
	Jumlah Belanja	5.610.026.663,00	198.937.000,00	2.720,00

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.867.629.600,00 dan Rp8.993.194.600,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2018 mengalami penurunan sebesar -56,99% dibandingkan TA 2017. Hal ini disebabkan antara lain oleh **<jelaskan peruntukan penggunaan belanja ini>**.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

	Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2018	Realisasi 31 Desember 2017	Naik (Turun) %
	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	3.867.629.600,00	8.993.194.600,00	-56,99
	Jumlah Belanja Kotor	3.867.629.600,00	8.993.194.600,00	-56,99
	Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
	Jumlah Belanja	3.867.629.600,00	8.993.194.600,00	-56,99

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1.	ASET LANCAR	
	C.1.1.	Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Saldo Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp40.148.977,00. Bagian Lancar Tagihan TP/TGR merupakan Tagihan TP/TGR yang belum diselesaikan pada tanggal neraca yang akan jatuh tempo dalam 12 bulan atau kurang. Rincian Bagian Lancar Tagihan TP/TGR adalah sebagai berikut:

Perbandingan Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

No	Nama	31 Desember 2018	31 Desember 2017
1.	Nama Debitur 1	0.00	0.00
2.	Nama Debitur 2	0.00	0.00
3.	dst...(tolong diisi)	0.00	0.00
Jumlah		0,00	40.148.977,00

	C.1.2.	Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi
--	---------------	--

Saldo Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-200.745,00.

Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang jangka pendek yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Penyisihan Piutang Bagian Lancar TP/TGR
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Kualitas Piutang	Nilai Piutang	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Lancar	0.00	0.5%	0.00
Kurang Lancar	0.00	10%	0.00
Diragukan	0.00	50%	0.00
Macet	0.00	100%	0.00

	C.1.3.	Persediaan
--	---------------	-------------------

Saldo Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp424.117.150,00 dan Rp455.547.500,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian Persediaan	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Barang Konsumsi	6.208.150,00	7.487.500,00
Bahan Baku	417.909.000,00	448.060.000,00
Jumlah	424.117.150,00	455.547.500,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.016.618.988.000,00 dan Rp4.016.618.988.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp47.397.406.957,00 dan Rp41.776.689.774,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	41.776.689.774,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	5.601.154.183,00
Transfer Masuk	13.448.000,00
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	6.115.000,00
Saldo per 31 Desember 2018	47.397.406.957,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-37.309.658.893,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	10.087.748.064,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. **Jelaskan mutasi penambahan dst...**
2. **Jelaskan mutasi pengurangan dst...**

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp72.311.953.234,00 dan Rp71.948.929.182,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	71.948.929.182,00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	1.312.627.000,00
Reklasifikasi Masuk	10.347.388.000,00
Penyelesaian Pembangunan Langsung	49.774.000,00
Pengembangan Nilai Aset	183.500.000,00
Pengembangan Melalui KDP	2.081.570.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-10.347.388.000,00
Koreksi Pencatatan	-2.890.371.238,00
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-374.075.710,00
Saldo per 31 Desember 2018	72.311.953.234,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-9.242.370.305,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	63.069.582.929,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. **Jelaskan mutasi penambahan dst...**
2. **Jelaskan mutasi pengurangan dst...**

	C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
--	---

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp11.406.203.246,00 dan Rp14.601.708.231,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2017	14.601.708.231,00
Mutasi Kurang	
Koreksi Pencatatan Nilai/Kuantitas	-1.880.157.485,00
Koreksi Pencatatan	-1.315.347.500,00
Saldo per 31 Desember 2018	11.406.203.246,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2018	-2.380.275.385,00
Nilai Buku per 31 Desember 2018	9.025.927.861,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. **Jelaskan mutasi penambahan dst...**
2. **Jelaskan mutasi pengurangan dst...**

	C.2.5.	Aset Tetap Lainnya
--	---------------	---------------------------

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp147.915.199,00 dan Rp147.915.199,00.

	C.2.6.	Konstruksi Dalam Pengerjaan
--	---------------	------------------------------------

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp570.686.000,00 dan Rp309.125.400,00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

	C.2.7.	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
--	---------------	--

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-48.932.304.583,00 dan Rp-38.781.845.824,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	47.397.406.957,00	-37.309.658.893,00	10.087.748.064,00
2.	Gedung dan Bangunan	72.311.953.234,00	-9.242.370.305,00	63.069.582.929,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	11.406.203.246,00	-2.380.275.385,00	9.025.927.861,00
4.	Aset Tetap Lainnya	147.915.199,00	0,00	147.915.199,00
Akumulasi Penyusutan		131.263.478.636,00	-48.932.304.583,00	82.331.174.053,00

C.4. ASET LAINNYA

C.4.1. ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp184.737.500,00 dan Rp52.426.895,00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	179.087.500,00
Paten	5.650.000,00
Software	0,00
Jumlah	184.737.500,00

C.4.2. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp976.915.515,00 dan Rp600.623.410,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.4.3. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-716.941.790,00 dan Rp-600.223.709,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2018, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	184.737.500,00	-20.819.997,00	163.917.503,00
2.	Aset Lain-lain	976.915.515,00	-696.121.793,00	280.793.722,00
	Akumulasi Penyusutan	1.161.653.015,00	-716.941.790,00	444.711.225,00

C.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.5.1. UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp119.742.016,00 dan Rp0,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	98.340.016,00	0,00
Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	21.402.000,00	0,00
Jumlah	119.742.016,00	0,00

C.5.2. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Saldo Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp24.922.000,00 dan Rp0,00. Pendapatan Diterima di Muka merupakan pendapatan yang sudah disetor ke kas Negara, namun barang/jasa belum diserahkan kepada pihak ketiga dalam rangka PNBP. Rincian Pendapatan Diterima di Muka dari pihak ketiga disajikan sebagai berikut:

Perbandingan Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Pendapatan Sewa Diterima Dimuka	24.922.000,00	0,00
Jumlah	24.922.000,00	0,00

C.6. EKUITAS

C.6. EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.100.245.012.412,00 dan Rp4.107.169.832.290,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.094.607.600,00 dan Rp1.226.687.811,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	0,00	34.883.990,00	-100,00
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	550.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	1.879.027.800,00	0,00	0,00
Pendapatan Jasa Lembaga Keuangan (Jasa Giro)	0,00	1.063.521,00	-100,00
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	0,00	7.930.000,00	-100,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	1.750.000,00	0,00	0,00
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	0,00	852.985.200,00	-100,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	213.279.800,00	329.825.100,00	-35,34
Jumlah	2.094.607.600,00	1.226.687.811,00	70,75

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian pendapatan yang tersaji pada tabel diatas>.

D.2. BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp13.510.256.331,00 dan Rp13.510.256.331,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
--------	------------------	------------------	----------------

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	8.595.304.640,00	9.160.013.300,00	-6,16
Beban Pembulatan Gaji PNS	118.932,00	118.435,00	0,42
Beban Tunj. Anak PNS	162.006.384,00	158.228.216,00	2,39
Beban Tunj. Beras PNS	424.783.800,00	450.492.900,00	-5,71
Beban Tunj. Fungsional PNS	1.781.150.000,00	1.725.300.000,00	3,24
Beban Tunj. PPh PNS	134.919.350,00	286.542.207,00	-52,91
Beban Tunj. Struktural PNS	37.800.000,00	10.800.000,00	250,00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	566.947.000,00	545.023.700,00	4,02
Beban Tunjangan Umum PNS	320.794.225,00	327.010.000,00	-1,90
Beban Uang Lembur	196.383.000,00	195.762.000,00	0,32
Beban Uang Makan PNS	1.290.049.000,00	1.343.478.000,00	-3,98
Jumlah	13.510.256.331,00	14.202.768.758,00	-4,88

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.3. BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp2.398.187.021,00 dan Rp804.265.430,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	660.992.571,00	76.955.900,00	758,92
Beban Persediaan konsumsi	1.526.169.250,00	715.424.530,00	113,32
Beban persediaan lainnya	211.025.200,00	11.885.000,00	1.675,56
Jumlah	2.398.187.021,00	804.265.430,00	198,18

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.4. BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp5.603.674.671,00 dan Rp3.591.876.500,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa

per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Bahan	251.435.000,00	86.894.850,00	189,36
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1.904.026.276,00	211.375.875,00	800,78
Beban Barang Operasional Lainnya	264.836.000,00	343.222.500,00	-22,84
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	241.356.000,00	204.336.000,00	18,12
Beban Honor Output Kegiatan	1.446.883.700,00	1.617.837.500,00	-10,57
Beban Jasa Konsultan	60.000.000,00	82.500.000,00	-27,27
Beban Jasa Profesi	54.930.000,00	11.200.000,00	390,45
Beban Keperluan Perkantoran	204.511.700,00	176.492.200,00	15,88
Beban Langganan Air	1.166.500,00	529.000,00	120,51
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	6.171.000,00	0,00	0,00
Beban Langganan Listrik	962.825.605,00	834.191.082,00	15,42
Beban Langganan Telepon	3.146.390,00	3.310.493,00	-4,96
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	1.911.500,00	3.087.000,00	-38,08
Beban Sewa	200.475.000,00	16.900.000,00	1.086,24
Jumlah	5.603.674.671,00	3.591.876.500,00	56,01

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.5. BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.364.816.744,00 dan Rp1.301.455.956,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	671.883.750,00	581.747.100,00	15,49
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	668.555.994,00	689.255.856,00	-3,00
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	24.377.000,00	30.453.000,00	-19,95
Jumlah	1.364.816.744,00	1.301.455.956,00	4,87

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.6. BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3.548.333.966,00 dan Rp2.640.056.456,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	3.289.906.111,00	2.596.860.656,00	26,69
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	151.151.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	107.276.855,00	43.195.800,00	148,35
Jumlah	3.548.333.966,00	2.640.056.456,00	34,40

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.7. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp10.259.273.942,00 dan Rp9.472.981.211,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya	5.218.323,00	1.702.275,00	206,55
Beban Amortisasi Software	764.375,00	1.528.750,00	-50,00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	3.770.520.615,00	2.785.296.475,00	35,37
Beban Penyusutan Irigasi	558.031.076,00	417.398.820,00	33,69
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	1.937.677.310,00	1.071.573.991,00	80,83
Beban Penyusutan Jaringan	63.619.431,00	62.266.694,00	2,17

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	5.541.404,00	2.295.500,00	141,40
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	3.917.901.408,00	5.130.918.706,00	-23,64
Jumlah	10.259.273.942,00	9.472.981.211,00	8,30

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.8. BEBAN PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-200.745,00 dan Rp200.745,00. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Bagian Lancar Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi	-200.745,00	200.745,00	-200,00
Jumlah	-200.745,00	200.745,00	-200,00

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

D.9. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-132.672.000,00	-15.000.000,00	784,48
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-131.427.500,00	-2.781.150,00	4.625,65
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	0,00	98.047.337,00	-100,00
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	59.594.908,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	576.441.500,00	2.968.750,00	19.316,98

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2018

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	% Naik / Turun
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	114.921.000,00	448.060.000,00	-74,35
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	32.000.000,00	0,00	0,00
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	0,00	777.000,00	-100,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	15.320.000,00	4.500.000,00	240,44
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2.508.020,00	350,00	716.477,14
Jumlah	536.685.928,00	536.572.287,00	0,02

<silahkan diberikan penjelasan atas uraian beban yang tersaji pada tabel diatas>.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.107.169.832.290,00 dan Rp247.383.074.733,00.

E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp-34.053.048.402,00 dan Rp-30.250.344.958,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

E.4. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-6.090.923.202,00 dan Rp3.859.538.603.493,00.

E.4.1. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp-6.090.923.202,00 dan Rp1.437.409.557,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2018.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Amortisasi Software	3.821.875,00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	-2.609.117.497,00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	28.509.863,00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	2.583.668.760,00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	-3.057.500,00
Gedung dan Bangunan	-2.890.371.238,00
Irigasi	-36.637.975,00
Jalan dan Jembatan	-3.158.867.010,00
Peralatan dan Mesin	6.115.000,00
Peralatan dan Mesin Belum Diregister	-8.872.480,00
Software	-6.115.000,00

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Jumlah	-6.090.923.202,00

E.4.2. KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

E.4.3. PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.4. SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp3.858.101.193.936,00.

E.5. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp33.219.151.726,00 dan Rp30.498.499.022,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2018.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	35.345.891.630,00
Diterima dari Entitas Lain	-2.269.101.505,00
Transfer Masuk	142.361.601,00
Jumlah	33.219.151.726,00

E.5.1. DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2018 saldo DDEL adalah sebesar Rp-2.269.101.505,00 sedangkan DKEL sebesar Rp35.345.891.630,00.

E.5.2. TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp142.361.601,00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp142.361.601,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2018.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin		13.448.000,00
2.	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin		-896.534,00
3.	Aset Tak Berwujud Lainnya		140.642.000,00
4.	Akumulasi Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya		-10.831.865,00
Jumlah			142.361.601,00

E.6. EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp4.100.245.012.412,00 dan Rp4.107.169.832.290,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Silahkan diberikan penjelasan mengenai kejadian-kejadian penting setelah tanggal Neraca

F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Silahkan diberikan penjelasan mengenai hal-hal penting lainnya